

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CTL dan metode ekspositori pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua metode sama unggulnya dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA.
2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia antara siswa dengan gaya berpikir divergen dibandingkan dengan konvergen. Pada siswa dengan gaya berpikir divergen menghasilkan perolehan kemampuan menulis yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok siswa dengan gaya berpikir konvergen.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya berpikir terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis pada kelompok siswa dengan gaya berpikir divergen lebih baik hasilnya jika diajar dengan menggunakan metode pembelajaran CTL bila dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Selanjutnya, kemampuan menulis pada kelompok siswa dengan gaya berpikir konvergen lebih efektif hasilnya bila diajar dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memberikan simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menulis siswa, hal ini menunjukkan bahwa kedua metode ini memiliki keunggulan yang sama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kemampuan menulis, metode pembelajaran CTL dan ekspositori dapat diterapkan

ke semua siswa tanpa melihat latar belakang gaya berpikirnya. Namun jika siswa dengan gaya berpikir Divergen, hasil kemampuan menulisnya akan lebih baik apabila digunakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL. Demikian pula sebaliknya, jika siswa dengan gaya berpikir konvergen, hasilnya akan lebih baik apabila digunakan pembelajaran dengan metode ekspositori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi siswa dengan gaya belajar divergen akan sangat terbantu dalam memahami bahan pembelajaran secara efektif apabila guru menggunakan metode pembelajaran CTL, sebab orientasi metode pembelajaran ini berpusat pada siswa. Dalam hal ini siswa dituntut terlibat penuh secara aktif dalam proses pembelajaran dan ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Pembelajaran akan lebih menarik dan lebih berhasil apabila guru dapat mengembangkan kegiatan siswa untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Dengan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, hal ini ternyata dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis siswa.

Bagi siswa dengan gaya berpikir konvergen, pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori ternyata lebih unggul daripada dengan menggunakan metode pembelajaran CTL, sebab orientasi pembelajaran ekspositoris berpusat pada guru. Guru menguraikan bahan pembelajaran secara sistematis dengan penjelasan-penjelasan yang mendetail disertai dengan latihan-latihan, sehingga siswa benar-benar mendapat pemahaman atas bahan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran pada metode ekspositori selalui dimulai dengan memberikan penjelasan-penjelasan terhadap definisi yang berkaitan dengan bahan pembelajaran, memberikan contoh-contoh untuk mendukung definisi, memberikan contoh-contoh yang tepat untuk mendukung teori, kemudian dilatihkan secara berulang-ulang hingga siswa tersebut memperoleh hasil kemampuan menulis yang maksimal. Hasil pekerjaan siswa senantiasa dikoreksi

oleh guru dengan memberikan catatan-catatan perbaikan di dalamnya agar mereka memahami sudah sejauh mana tingkat kemampuannya terhadap bahan pembelajaran.

Karena penentu dan pengendali proses pembelajaran pada metode ekspositori sepenuhnya berada di tangan guru, tentu hal ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit dan melelahkan bagi guru yang bersangkutan jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran CTL. Bagi siswa dengan gaya berpikir konvergen, hal ini justru sangat membantunya dalam memahami bahan pembelajaran menulis karena mereka sepenuhnya dibimbing oleh guru dan diberikan latihan berulang-ulang sampai mereka mendapat pemahaman atas bahan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pada siswa dengan gaya berpikir Kovergen, terlihat adanya peningkatan dorongan baginya untuk lebih giat dalam belajar sehingga kemampuan menulisnya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, wajar jika pada siswa dengan gaya berpikir Konvergen hasil kemampuan menulis yang diajar dengan menggunakan metode Ekspositori menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran CTL.

Mencermati uraian di atas, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru mata pelajaran untuk dapat menentukan jenis metode yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semua jenis metode pembelajaran pada dasarnya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam menciptakan proses interaksi pembelajaran yang baik. Dalam kondisi-kondisi tertentu, belum tentu metode pembelajaran CTL lebih baik daripada metode ekspositori ataupun sebaliknya, karena baik atau buruknya proses interaksi pembelajaran tergantung kepada jenis metode pembelajaran yang bisa merangsang dan membimbing siswa untuk bisa belajar dengan baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan deskripsi data penelitian, pembahasan, keterbatasan, serta simpulan yang telah diungkapkan di atas, berikut dikemukakan beberapa saran untuk pemanfaatan hasil penelitian ini dan juga untuk penelitian lanjutan, sebagai berikut:

1. Upaya pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah sangat tepat dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dan metode pembelajaran ekspositori. Agar tercapai hasil pembelajaran menulis yang optimal bagi kelompok siswa dengan gaya berpikir divergen, disarankan lebih baik menggunakan metode pembelajaran CTL daripada dengan menggunakan metode ekspositori. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran ekspositori akan lebih efektif diterapkan pada kelompok siswa dengan gaya berpikir konvergen.
2. Sebaiknya setiap sekolah melakukan tes gaya berpikir terhadap siswa kelas X di awal tahun pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai agar dapat ditentukan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa.
3. Guru hendaknya menganalisis metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik gaya berpikir siswa.
4. Sebaiknya diberikan pelatihan kepada guru tentang tata cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. dkk. (1986). *Menulis I*. Jakarta: Karunika UT
- Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong, T. (2005). *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. Bandung: Kaifa.
- Badudu, J.(1988). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dick, C. (1993). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan nasional. (2007). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B, M, S. (2004). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa .
- \_\_\_\_\_ (2001). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M, S. (1996). *Tes Bahasa dan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gamon, D. (2005). *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik*. Bandung: Kaifa.
- Haryanto. (2001). " *Peningkatan Kemampuan Melalui Teknik Menulis semi-terpimpin*" dalam *Pelangi Pendidikan*. Volume 4.
- Hergenhahn, B.R. (2008). *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, K. & dkk. (1986). *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Binacipta.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levine, M. (2004). *Menemukan Bakat Istimewa Anak*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Lubis, A. H. H. (1991). *Jengala Bahasa Indonesia*. Medan: FPBS IKIP Medan.
- Mangoenprasodjo, A. (2005). *Anak Masa Depan dengan Mutu Intelligensi*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Musrofi, M.(2008). *Melejitkan Potensi Otak*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan. .
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

- Panjaitan, B. (1999). *Kontribusi Karakteristik pebelajar Terhadap Hasil Belajar matematika STM Kotamadya Surabaya*. Disertasi. Malang: PPS.
- Parera, JD. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Pedak, M. (2009). *Potensi Kekuatan Otak Kanan dan Otak Kiri Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prashnig, B. (2007). *The Power of Learning Styles*. Bandung: Kaifa.
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup..
- \_\_\_\_\_ (2009) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Seel, B. R. (1994). *Teknologi Pembelajaran Defenisi dan Kawasannya*. Jakarta: IPTPI & LPTK.
- Semiawan, C. (2005). *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, T. (2009). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Tesis. Medan: PPS
- Solchan, Dkk. (1999). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Subinarto, D. (2005). *Intelegensi Anak*. Medan: Nex Media.
- Subyakto, S. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Suparman, A. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Syafi'i, I. (1996) *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ummah, K. (2005). *SEPIA*. Bandung: Ahaa Pustaka.

- Wibowo, D.A. (2010). *Nilai UN Terendah di Sumut Ternyata Bahasa Indonesia*. Medan: harian Kompas..
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zain, E.(1997). *Rangkuman Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.